

**PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE TO BOOK VALUE,  
TRADE VOLUME DAN MARKET CAP TERHADAP RETURN SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MINERAL ENERGI YANG LISTING PADA  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**Ali Marwan<sup>1</sup>, Vidya Amalia Rismanty<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen  
Program Sarjana Universitas Pamulang

Email: [alimarwan987@gmail.com](mailto:alimarwan987@gmail.com)<sup>1</sup>, [vidya.rismanty@gmail.com](mailto:vidya.rismanty@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Purpose.** *The purpose of this research is to calculate how much influence Earning Per Share, Price to Book Value, Trade Volume and Market Cap partially or simultaneously have on share returns in companies belonging to the energy mineral sector that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2023 period.*

**Methods.** *This research is a qualitative research type. The sample used was taken using the purpose sampling method and eliminated outlier data so that 11 companies were obtained with a time span of 5 years, so the data used in the research was 55 sample data.*

**Results.** *Simultaneous research results using the F test show that investment profits as measured by Earning Per Share, Price to Book Value, Trade Volume and Market Cap are able to significantly influence stock returns. Partially, using the t test, it shows that changes in Earning Per Share, Price to Book Value, Trade Volume are able to significantly influence the value of stock returns, while Market Cap is not able to significantly influence stock returns. The results of the coefficient of determination with a value of adjusted R square of 0.488 or 49%, which concluded that the dependent variable in this study was able to have an influence of 49% on the independent variable, namely stock returns with 51% being influenced by other variables outside this research.*

**Implications.** *This research shows that the Trade Volume variable is able to provide the greatest influence on stock returns.*

**Keywords.** *Earning Per Share; Price to Book Value; Trade Volume; Market Cap; Return.*

**ABSTRAK**

**Tujuan.** Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengkalkulasikan seberapa besar pengaruh *Earning Per Share, Price to Book Value, Trade Volume* dan *Market Cap* secara parsial maupun simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk sektor mineral energi yang telah listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

**Metode.** Penelitian ini berjenis penelitian Kualitatif. Sampel yang digunakan diambil menggunakan metode purpose sampling serta mengeliminasi data outlier sehingga diperoleh sebanyak 11 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun maka data yang



digunakan dalam penelitian sebanyak 55 data sampel.

**Hasil.** Hasil penelitian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan keuntungan investasi yang di ukur dengan *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Trade Volume* dan *Market Cap* mampu mempengaruhi *Return* saham secara signifikan. Secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan perubahan dari *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Trade Volume* mampu mempengaruhi nilai *Return* saham secara signifikan, sedangkan *Market Cap* tidak mampu mempengaruhi secara signifikan *Return* saham. Hasil koefisien determinasi dengan nilai dari adjusted R square sebesar 0,488 atau 49%, yang disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini mampu berpengaruh sebesar 49% terhadap variabel independennya yakni *Return* saham dengan 51% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Implikasi.** Penelitian ini menunjukkan variabel *Trade Volume* mampu memberikan efek pengaruh terbesar terhadap *Return* saham.

**Kata Kunci.** *Earning Per Share; Price to Book Value; Trade Volume; Market Cap; Return.*

## 1. Pendahuluan

Menuju kebebasan finansial di usia muda tentu menjadi harapan semua orang, pilihan paling optimal yakni dengan berinvestasi. Salah satu sektor dengan saham potensial serta memiliki nilai pasar tinggi adalah sektor mineral energi, khususnya pada saham perusahaan batu bara. Batu bara memiliki peran penting bagi dunia terutama dalam menghasilkan energi. Peningkatan pada nilai batu bara akan berefek pada kenaikan nilai saham perusahaan batu bara. Sebanyak 38 perusahaan batubara yang masih tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nilai saham yang semakin tinggi pertahunnya karena tingginya minat para investor untuk berinvestasi. Investasi memang menjadi peluang potensial akan tetapi bagi seorang investor, strategi dan insting akan resiko yang dihadapi menjadi faktor penentu keberhasilan.

Menurut Jogiyanto Hartono (2022) return adalah hasil yang diperoleh atas suatu investasi. Sedangkan Return terjadi ketika terdapat selisih antara harga beli dan harga jual yang nantinya diperoleh investor baik kerugian (capital loss) maupun keuntungan (capital gain).

Investor memperhitungkan Earning Per Share dengan memperhatikan tingkat income bersih perusahaan dengan begitu investor mampu melihat besar keuntungan yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Perusahaan dengan catatan pendapatan bersih yang meningkat tiap tahunnya akan mampu menarik sentimen masyarakat terhadap saham perusahaan tersebut karena dengan nilai income bersih yang tinggi apalagi meningkat setiap periodenya akan meningkatkan laba bersih perusahaan pasti akan membagikan deviden yang tinggi sebagai nilai tambah dimata investor. Apalagi dengan sentimen yang positif ini akan membuat saham terus menerus diburu oleh para investor sehingga menyebabkan harga naik secara terus menerus yang membentuk momentum bullish pada saham perusahaan tersebut.

Cara yang dilakukan para investor untuk menentukan momen tersebut dikenal dengan istilah price to book (PBV). Menurut Evan Setiawan (2021:13) "PBV (Price to Book Value), yaitu rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku atau nilai intrinsiknya". Pada kasus tertentu momen yang terlihat bagus dimana harga dalam posisi naik sebenarnya tidak terlalu bagus karena disebabkan oleh kenaikan harga yang tidak didukung dengan pondasi finansial yang baik dari perusahaan saham tersebut. Perubahan harga saham yang terus menerus naik tanpa adanya peningkatan aset bisa saja akan menjadi kenaikan semu. Pergerakan harga saham akan selalu diiringi dengan tingkat volume yang mampu mencerminkan perubahan harga saham tersebut.

Trade volume menjadi indikator yang sering di gunakan oleh investor dalam menentukan momentum untuk melakukan beli (buy) maupun jual (sell) karena trade volume terbentuk dari banyaknya transaksi yang terjadi pada suatu saham selama periode tertentu. Oleh karena itu, investor memanfaatkan hal tersebut untuk mengetahui tingkat kepadatan transaksi pada suatu saham. Semakin besar volume semakin ramai pula masyarakat yang melakukan transaksi yang artinya minat atau sentimen masyarakat pada saham cukup tinggi. Perilaku ini yang nantinya akan mempengaruhi jumlah saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu atau yang dapat kita sebut sebagai trade volume activitis (TVA). Faktor inilah menimbulkan ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi sehingga berakibat harga saham melambung dengan volume yang besar. ketika suatu saham memperlihatkan peningkatan volume yang cukup signifikan dalam waktu singkat maka, artinya harga saham tersebut memiliki potensi untuk peningkatan.

Saham yang memiliki potensi yang bagus akan terus naik meski terkadang terjadi koreksi setelah beberapa waktu. Investor melakukan pendekatan teknikal dengan melihat pergerakan harga saham yang terjadi setiap saatnya yang akan membentuk Market Cap suatu saham.

Market Cap atau kapitalisasi pasar sebagai acuan para investor dalam menentukan perkiraan besar sebuah perusahaan pada bursa. Perusahaan yang memiliki Market Cap besar cenderung memiliki nilai pasar yang relatif tinggi yang di tunjukkan dari harga saham yang tinggi dan ini dimanfaatkan oleh investor sebagai pengukur kinerja suatu perusahaan.

Menentukan strategi yang harus digunakan untuk performa saham yang berubah-ubah yang biasanya menyulitkan investor dalam menentukan saham yang memiliki prospek dan potensi yang bagus dimasa depan, investor harus menghadapi fenomena-fenomena yang terjadi pada suatu saham yang memiliki volatilitas tinggi atau perubahan arah yang berubah setiap waktunya. Fenomena- fenomena yang terjadi di pasar modal dimana masyarakat yang belum mengenal indikator mengalami kerugian ketika berinvestasi. Majunya perkembangan teknologi dan informasi, telah dilakukan banyak penelitian mengenai bidang investasi. Berdasarkan yang ditemukan selama ini menunjukkan hasil yang tidak konsisten yang menjadikan celah dalam ilmu pengetahuan karena tidak adanya kepastian dalam teori. Beberapa penelitian diantara penelitian mengemukakan pandangan dan hasil yang berbeda antara lain:

Hasil yang didapat oleh penelitian Gd & I Ketut (2015) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap return saham yang hasil tersebut ditolak dengan adanya penelitian yang dilakukan Yoewoon (2024) yang menunjukkan bahwa nilai pada EPS tidak mempengaruhi return saham. Kemudian penelitian yang dilakukan Nugroho (2020) yang menunjukkan hasil bahwa PBV akan mempengaruhi nilai return saham akan tetapi pada hasil yang diteliti oleh Mirayani & Kepramareni (2024) hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa PBV tidak mempengaruhi nilai return saham. Selain itu pada penelitian Effendi & Hermanto (2017) menyatakan hasil yang menunjukkan bahwa Trade Volume akan mempengaruhi tingkat return yang dihasilkan hal itu berkebalikan dengan hasil yang dikemukakan pada penelitian Taslim & Wijayanto (2016) yang menunjukkan bahwa Trade Volume tidak akan berpengaruh terhadap return saham yang diperoleh. Kemudian penelitian Niawaradila dkk (2021) mengemukakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Market Cap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, namun dari hasil penelitian lain yang dilakukan Rika dkk (2022) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Market Cap tidak mempengaruhi nilai dari return saham.

Berdasarkan uraian empiris tersebut yang memperlihatkan bahwa hasil yang diperoleh penelitian sebelumnya masih belum ada kepastian mengenai titik temu masalah penelitian, sehingga masih diperlukannya penelitian lebih lanjut untuk menguji agar menunjukkan hasil yang lebih konsisten. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jauh mengenai apa yang membentuk tingkat return, apa yang faktor yang akan mempengaruhi tingkat return serta apa kemungkinan yang bisa meningkatkan tingkat return inilah yang membuat penulis memilih memilih judul "Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Trade Volume, dan Market Cap terhadap Return Saham pada Perusahaan Mineral Energi yang Listing pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023".

## 2. Kajian Pustaka

### Investasi

Berdasarkan teori portofolio yang dikembangkan oleh markowitz yang menjelaskan dua parameter, yakni tingkat keuntungan yang diharapkan dan deviasi standar yang merupakan pengukur resiko. Investasi yang dipusatkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan jika menjadi tujuan investor, maka pada akhirnya investor hanya memilih satu aset yang memberikan

keuntungan paling tinggi, hal ini tersebut tidak terbukti didunia nyata karena investor membentuk portofolio dengan menyebar aset-aset nya (Hanafi, 2020:23).

### **Earning Per Share (EPS)**

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Hantono, 2018). Bagi investor bertujuan jangka Panjang, dalam siklus ekonomi dapat mempengaruhi pemilihan saham. dalam siklus yang sedang mengalami krisis, resesi, atau depresi, investor akan memilih jenis saham dari perusahaan yang memiliki likuiditas yang bagus. hal ini penting untuk investor karena dari sanalah keuntungan yang akan diperoleh oleh investor dihasilkan yakni Earning Per Share. Dalam buku Hartono (2018), rumus analisis rasio Earning Per Share yakni:

$$Earning Per Share = \frac{Laba Saham Biasa}{Saham Biasa Yang Beredar}$$

### **Price to Book Value (PBV)**

Price to Book Value (PBV) adalah indikator yang sering di gunakan oleh investor yang menggunakan pendekatan analisis fundamental. Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku intrinsiknya. Semakin kecil nilainya juga semakin baik yang artinya harga saham maasih murah (Setiawan, 2021:13). Analisis ini juga digunakan untuk menentukan harga sebuah saham, apakah masih murah atau mahal. Rumus untuk menghitung PBV yakni:

$$PBV = \frac{Harga Saham}{BV}$$

### **Trade volume**

Trade volume activity (TVA) merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu dan saham tertentu. Volume perdagangan saham merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi publikasi laporan keuangan melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan saham di pasar modal (Rulyanti Susi Wardhani, 2022:79). Jika nilai TVA yang dihasilkan tinggi, maka investor dapat mempertimbangkan untuk melakukan pembelian ataupun menjual kepemilikan saham miliknya di pasar modal.

$$TVA = \frac{\Sigma \text{ saham perusahaan } i \text{ yang di perdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{ saham perusahaan } i \text{ yang tercatat di BEI}}$$

### **Market Cap**

Market Cap atau Nilai kapasitas pasar merupakan indikator pengukur nilai perusahaan berdasarkan harga saham. menurut Ravi Ravindra dkk (2018:372) "The Market Capitalization of a company, also know as the Market Cap of company is given by:

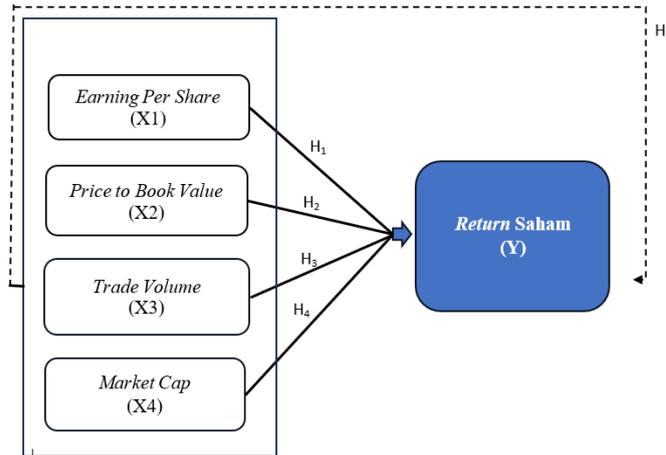
$$Market Cap = (\text{Price per share}) (\text{Number of Outstanding Share})$$

Depending on the matket cap values, companies are classified as large, mid-size, or small companies". semakin besar *Market Cap*-nya semakin tinggi juga harga sahamnya dan semakin bagus juga tingkat likuiditasnya.

### **Return saham**

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi ataupun return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang untuk pasar yang tidak rasional, kadang kala return realisasian yang tinggi tidak mesti mempunyai resiko yang tinggi pula. Menurut Hanafi (2020), Rumus Perhitungan return saham sebagai berikut:

$$Return(t) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menguji hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2015). Penelitian ini Menggunakan pendekatan asosiatif yang digunakan untuk mengukur pengaruh earning per pirce, Price to Book Value, Trade Volume serta Market Cap terhadap return saham pada objek penelitian yaitu perusahaan mineral energi yang listing pada bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sampel yang berupa data panel yang dipilih dengan metode purposive sampling dari populasi perusahaan mineral energi sebanyak 38 dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria

No	Kriteria	Jumlah saham
1	Saham perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan sektor mineral energi di BEI periode 2019-2023,	38
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel yang di teliti pada periode 2019-2023.	34
3	Saham perusahaan yang terdaftar pada sektor energi di BEI periode 2019-2023 yang memiliki pendapatan tahunan (FY) mencapai trilliun.	17
4	Memiliki nilai Beta > 1 serta mengeliminasi data outlier	11

Sumber: Data olahan

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka Sample yang digunakan yakni data dari 11 perusahaan dengan periode 5 tahun yaitu 2019-2023. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Teknik analisis ini digunakan karena berdasarkan paradigma yang diduga tidak ada keterkaitan atau korelasi antar variabel bebas. Sebelum data diolah ke analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diuji dengan pengujian asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linier berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik. Menurut Zulaika dan Hamni (2022), Data panel adalah kombinasi dari data cross-section dan time series. Pada model regresi data panel dengan data micro dimana data cross-section lebih banyak dari data time series menyebabkan model regresi estimasinya lebih condong ke model regresi data cross-section, sehingga masalah otokolerasi menjadi tidak relevan untuk dipermasalahkan (Algifari, 2021:51). Jadi, untuk pengujian asumsi klasik pada data panel ini hanya dipakai uji normalitas residual, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Regresi linier berganda digunakan untuk memproyeksikan pengaruh dan hubungan terhadap variabel Y.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	RS	EPS	PBV	TV	MC
Mean	27.91378	399.5446	1.284781	61.62189	1.58E+13
Median	3.658537	174.2528	1.167483	44.90066	8.05E+12
Maximum	246.4765	2279.092	3.664056	439.9685	1.23E+14
Minimum	-50.32680	-317.7478	0.128610	0.029704	3.65E+11
Std. Dev.	67.58986	531.9940	1.746037	74.28064	2.23E+13
Skewness	1.311612	1.524894	1.097919	2.659012	2.817385
Kurtosis	4.334390	4.864400	4.248253	13.44481	12.10164
Jarque-Bera	19.85018	29.28107	14.62046	314.8186	262.6032
Probability	0.000049	0.000000	0.000669	0.000000	0.000000
Sum	1535.258	21974.95	70.66297	3389.204	8.67E+14
Sum Sq. Dev.	246693.0	15282951	30.05485	297951.1	2.70E+28
Observations	55	55	55	55	55

Sumber: Output Eviews 12. 2024

Catatan:

RS : Return Saham  
EPS : Earning per Share  
PBV : Price to Book Value  
TV : Trade Volume  
MC : Market Cap

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang tunjukkan pada tabel 2 menggambarkan bahwa variable yang digunakan pada penelitian memiliki standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-ratanya. Standar deviasi pada variabel return saham adalah  $67,58 > 27,91$ , variabel EPS adalah  $531,99 > 399,54$ , variabel PBV adalah  $1,74 > 1,28$ , variabel Trade Volume adalah  $74,28 > 61,62$  dan variabel Market Cap adalah  $2.23E+13 > 1.58E+13$  maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki data yang bervariasi atau heterogen sehingga data layak untuk

di uji.

## Pemilihan Model Data

### Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.498466	(10,40)	0.1759
Cross-section Chi-square	17.499612	10	0.0640

Sumber: Output Eviews. 2024

Nilai F statistic uji chow adalah 1,495004 dengan probabilitas F statistic adalah 0,1759 maka dengan tingkat signifikan 5% diperoleh hasil  $> 0,05$  menunjukkan keputusan uji chow adalah tidak menolak  $H_0$  maka model CE lebih tepat.

### Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Uji Lagrange *Multiplier*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

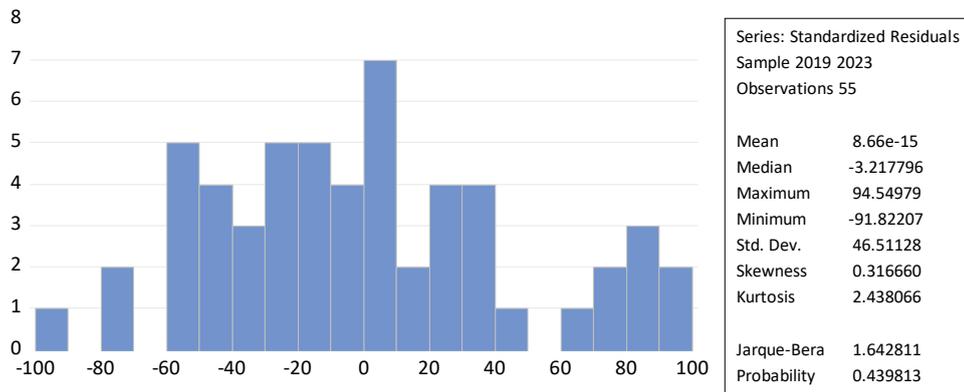
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.498466	(10,40)	0.1759
Cross-section Chi-square	17.499612	10	0.0640

Sumber: Data output Eviews 12

Berdasarkan output eviews 12, nilai Breusch-Pagan adalah 0,359512 dengan probabilitas 0,5488. Nilai Breusch-Pagan Lagrange Multiplier statistic adalah  $0,5488 > 0,05$  menunjukkan keputusan uji Lagrange Multiplier adalah tidak menolak  $H_0$  yakni model estimasi CE tidak terdapat masalah heteroskedastisitas jadi model CE lebih tepat.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Data output Eviews 12

Setelah dilakukan pengujian, seperti ditampilkan pada gambar 2 dapat diketahui bahwa data memiliki nilai Jarque-Bera 1,642811 dengan nilai probability 0,439813 maka dari hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa nilai probability Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki nilai residual yang berdistribusi normal jadi data layak untuk di uji.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Correlation				
	EPS	PBV	TV	MC
EPS	1.000000	0.287573	-0.079012	0.246960
PBV	0.287573	1.000000	-0.284405	-0.064875
TV	-0.079012	-0.284405	1.000000	0.097560
MC	0.246960	-0.064875	0.097560	1.000000

Sumber: Data output Eviews 12

Melalui output yang dihasilkan dari Eviews 12 seperti pada tabel 5 dihasilkan nilai sebagai berikut:

- EPS-PBV memiliki nilai koefisien korelasi sebesar  $0,28 < 0,8$
- EPS-TV memiliki nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,07 < 0,8$
- EPS-MC memiliki nilai koefisien korelasi sebesar  $0,24 < 0,8$
- PBV-TV memiliki nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,28 < 0,8$
- PBV-MC memiliki nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,06 < 0,8$
- TV-MC memiliki nilai koefisien korelasi sebesar  $0,09 < 0,8$

Berdasarkan data yang dihasilkan memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari 0,8. sehingga dapat dikatakan pada variabel tidak terjadi multikolinearitas sehingga layak untuk di uji.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/31/24 Time: 21:12  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.96158	9.103259	2.082944	0.0424
EPS	0.010431	0.007384	1.412603	0.1640
PBV	6.112265	5.295838	1.154164	0.2539
TV	0.100377	0.050926	1.971017	0.0543
MC	5.94E-15	1.69E-13	0.035087	0.9721

Sumber: Data output Eviews 12

Melalui hasil yang di tunjukkan pada table 6 diperoleh signifikansi variabel EPS, PBV, Trade Volume, Market Cap memiliki nilai sig. yang lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data yang digunakan variabel penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dinyatakan layak untuk di uji.

### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: RS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/31/24 Time: 21:13  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-46.59586	16.57112	-2.811871	0.0070
EPS	0.033673	0.013442	2.505049	0.0155
PBV	21.34027	9.640281	2.213656	0.0314
TV	0.645872	0.092704	6.967055	0.0000
MC	-3.91E-13	3.08E-13	-1.268161	0.2106
R-squared	0.526463	Mean dependent var		27.91378
Adjusted R-squared	0.488580	S.D. dependent var		67.58986
S.E. of regression	48.33594	Akaike info criterion		10.68074
Sum squared resid	116818.2	Schwarz criterion		10.86322
Log likelihood	-288.7202	Hannan-Quinn criter.		10.75130
F-statistic	13.89711	Durbin-Watson stat		2.213472
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data output Eviews 12

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisiensi regresi dari tabel output tersebut. maka

hubungan antara variable-variabel independen dengan dependen dalam model regresi di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = -46,59586 + 0,0033673X_1 + 21,34027 X_2 + 0,645872X_3 - 0.000000000000391X_4 + e$$

- Konstanta (a) = -46,59586, dapat dinyatakan bahwa jika variabel EPS, PBV, Trade Volume, nilai Market Cap bernilai nol maka nilai konstanta tidak akan berubah dan bernilai -46,59586.
- Variabel eraning per share (EPS) (X1) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,0033673 yang menunjukkan bahwa jika nilai EPS meningkat sebesar 1% maka nilai return akan naik dengan jumlah yang sama.
- Variabel Price to Book Value (PBV) (X2) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 21,34027 yang menunjukkan bahwa jika nilai PBV meningkat sebesar 1% maka nilai return akan naik dengan jumlah yang sama.
- Variabel Trade Volume (X3) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,645872 yang menggambarkan bahwa jika nilai volume meningkat sebesar 1% maka nilai return akan naik dengan jumlah yang sama.
- Variabel Market Cap (X4) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.000000000000391 yang menunjukkan bahwa jika nilai Market Cap meningkat sebesar 1% maka nilai return akan turun sebesar 1% juga.

## Uji Determinasi

Tabel 8. Uji Determinasi

R-squared	0.526463
Adjusted R-squared	0.488580

Sumber: Data output Eviews 12

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan hasil nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,488 atau 49% yang dimana bahwa kekuatan atas variabel independent yaitu EPS (X1), PBV (X2), Trade Volume (X3), Market Cap (X4) secara bersama-sama mempengaruhi return saham sebesar 49% dengan sisa 51% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian

## Uji Parsial (t)

Tabel 9. Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-46.59586	16.57112	-2.811871	0.0070
EPS	0.033673	0.013442	2.505049	0.0155
PBV	21.34027	9.640281	2.213656	0.0314
TV	0.645872	0.092704	6.967055	0.0000
MC	-3.91E-13	3.08E-13	-1.268161	0.2106

Sumber: Data output Eviews 12

Uji statistic t pada tingkat signifikansi 0,05 diketahui jumlah data adalah 55 maka diperoleh t

tabel sebesar 2,00856.

Melalui tabel 9 dapat diketahui variabel EPS memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,50504 dengan nilai sig. sebesar 0,0115, Selanjutnya nilai variabel PBV dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,213656 dengan nilai sig. 0,0314. Variabel Trade Volume memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,967055 dan nilai sig. sebesar 0,00. Variabel Market Cap memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,268161 dengan nilai sig sebesar 0,2106

#### Uji Statistik F

Tabel 10. Uji Statistik F

F-statistic	13.89711
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut juga memperlihatkan  $f_{hitung} = 13,89711$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ )  $0,00 < 0,05$ . Derajat kebebasan dapat dihitung menggunakan  $df = 50$  sehingga diperoleh nilai  $f_{tabel} 2,56$ .

#### Pembahasan

##### Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan sektor mineral energi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan nilai sig. kurang besar dari 0,05 yang artinya perubahan pada nilai Earning Per Share mampu mempengaruhi nilai return saham. Hal ini menandakan bahwa jumlah keuntungan per lembar saham yang dibagikan pada investor oleh perusahaan mempengaruhi return yang nantinya diperoleh investor. Sehingga menggambarkan nilai Earning Per Share mempengaruhi bagaimana investor melakukan pengambilan keputusan untuk memiliki suatu saham. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis awal dan sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Gunadi & Kesuma (2015) yang menyatakan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

##### Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Price to Book Value dapat berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan sektor mineral energi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan nilai sig. kurang dari 0,05 yang artinya perubahan pada nilai Price to Book Value mampu mempengaruhi nilai return saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pada Price to Book Value mampu memberikan sinyal positif kepada investor dan mampu menjadi indikator untuk melakukan pengambilan keputusan dalam memilih suatu saham. PBV tinggi tidak bias mengidentifikasikan bahwa harga sahamnya mahal. karena bisa jadi perusahaan memiliki kinerja yang bagus serta brand yang terkenal sehingga dipandang memiliki prospek yang bagus. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nugroho (2020) serta yang menyatakan Price to Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

##### Pengaruh Trade Volume terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Trade Volume dapat berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan sektor mineral energi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan nilai sig. kurang dari 0,05 yang artinya perubahan pada nilai Trade Volume mampu mempengaruhi nilai return saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai Trade Volume dapat menggambarkan aktivitas perdagangan saham perusahaan sehingga mampu menjadi indikator yang positif sebagai landasan dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih suatu saham. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian

terdahulu yang diteliti oleh Jefri dkk (2020) yang menyatakan bahwa Trade Volume berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Market Cap terhadap Return saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Market Cap tidak berpengaruh positif pada return saham pada perusahaan sektor mineral energi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 karena nilai thitung lebih besar dari ttabel dengan nilai sig. kurang dari 0,05 yang artinya perubahan pada nilai Market Cap tidak mampu mempengaruhi nilai return saham. Hal ini menandakan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi return yang nantinya di peroleh investor. Sehingga menggambarkan nilai Market Cap tidak mempengaruhi bagaimana investor melakukan pengambilan keputusan untuk memiliki suatu saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Handayani dkk (2022) yang menyatakan bahwa Market Cap atau nilai kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap return saham.

#### **Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Trade Volume & Market Cap terhadap Return saham**

Hasil penelitian  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan nilai sig. kurang dari 0,05 sehingga uji statistik menyatakan bahwa secara simultan variabel EPS, PBV, Trade Volume, dan Market Cap memiliki pengaruh positif yang signifikan pada return saham pada perusahaan sektor mineral energi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Lathifah & Deannes (2022) yang menyatakan bahwa EPS, PBV, Trade Volume, dan Market Cap atau nilai kapitalisasi pasar memiliki pengaruh positif yang signifikan pada return saham.

### **5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang**

Hasil penelitian ini diperoleh hanya dengan melibatkan 4 variabel yaitu *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Trade Volume* dan *Market Cap* yang diharapkan akan mempengaruhi variabel yang menjadi inti penelitian yaitu *return* saham. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat *return* saham yang dihasilkan oleh investor dalam melakukan investasi yang belum digunakan peneliti dalam penelitian ini

Maka dari itu penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan metode lain untuk meneliti lebih dalam terkait variabel yang tidak berpengaruh sehingga mampu menemukan titik cerah dan mendapatkan hasil yang berpengaruh dan signifikan dalam variabel yang digunakan saat ini dengan menggunakan referensi dari peneliti yang lain.

### **6. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan yang terjadi pada perubahan nilai variabel independent yang diteliti secara Bersama-sama yakni *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Trade Volume*, dan *Market Cap* memberikan efek yang cukup signifikan terhadap *Return saham* yang menjadi variabel dependen dengan tingkat nilai kekuatan pengaruh 0,488 atau sebesar 49%. Hasil penelitian menunjukkan hasil pengaruh yang ditimbulkan oleh perubahan nilai pada masing-masing variabel independent terhadap *Return saham* pada saham sektor mineral energi yang listing di bursa periode 2019-2023 sebagai berikut:

- a) Perubahan nilai pada *Earning Per Share (EPS)* mampu memberikan pengaruh dan secara signifikan menimbulkan efek terhadap nilai *Return saham*.
- b) Perubahan nilai pada *Price to Book Value (PBV)* mampu mempengaruhi dan signifikan memberikan efek terhadap nilai *Return saham*.

- c) Perubahan nilai pada Trade Volume mampu mempengaruhi dan secara signifikan memberikan efek terhadap nilai Return saham.
- d) Perubahan nilai pada Market Cap tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap nilai Return saham.
- e) Secara simultan perubahan nilai pada variabel EPS, PBV, Trade Volume, dan Market Cap memiliki pengaruh positif yang signifikan pada return saham.

## Daftar Pustaka

- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan Eviews 11* (pertama ed., Vol. 152). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M. (2020). *Teori portofolio & analisis investasi* (Vol. 181). D.I.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Vol. 91). Yogyakarta: Deepublish.
- Hartono, J. (2022). *PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI* (2 ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Rulyanti Susi Wardhani, V. I. (2022). *MENGENAL SAHAM*. Yogyakarta: K-Media.
- Ravindran, A. R., Griffin, P. M., & Prabhu, V. V. (2018). *Service Systems Engineering and Management*. Amerika Serikat: CRC Press.
- Setiawan, E. (2021). *Pasar Modal Syariah*. CV. SINAR JAYA BERSERI.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulaika, M., & Hamni, F. N. (2022). *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (1 ed.). Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Effendi, E. S., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Gd, G. G., & I Ketut, W. K. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Unud*, 1636-1647
- Nugroho, B. Y. (2020). The Effect of Book to Market Ratio. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies*.
- Niawaradila, B., Wiyono, G., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar terhadap return saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. *ECOBISMA*.
- Jefri, Edo, M., Siregar, S., & Kurnianti, D. (2020). Pengaruh ROE, BVPS dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal Profit*.
- Rika, H., Suhendro, & Endang, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, debt to equity ratio, price to earning ratio dan kapitalisasi pasar terhadap return saham. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 127-138.
- Permatasari, D. D., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Stock Split dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Sahama Pada Perusahaan GO PUBLIC. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 857-868.